

Penerapan Model Problem Based Learning berbantu LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02

Dewi Suciati^{1*}, Rina Dwi Setyawati², Anastasia Yeni Himawati³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang

³ SDN Karanganyar Gunung 02

E-mail :

dewisuciatio8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02 melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu prasiklus, sklus I dan siklus II, dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02 dengan jumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Pada prasiklus, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 71,16 dengan ketuntasan klasikal 40%. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73 dengan ketuntasan 72%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82,1 dengan ketuntasan klasikal 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02.

Kata kunci: Hasil belajar, *PBL* , LKPD

ABSTRACT

Research This research aims to improve the learning outcomes of Indonesian content in grade IV of SDN Karanganyar Gunung 02 through the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Student Worksheets (LKPD). This Class Action Research is carried out in 2 cycles, namely pre-cycle, sklus I and cycle II, two cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. The subject of this study is the students of grade IV of SDN Karanganyar Gunung 02 with a total of 25 students. The data collection techniques in this study are by test, observation and documentation techniques. Data analysis technique uses quantitative descriptive analysis techniques The results of the study show that the application of the LKPD-assisted PBL model can improve students' Indonesian learning outcomes. In the pre-cycle, the average student learning outcome was 71.16 with classical completeness of 40%. In the first cycle, the average student learning outcome increased to 73 with 72% completeness. In cycle II, the average student learning outcome increased to 82.1 with classical completeness of 91.7%. This shows that the application of the LKPD-assisted PBL model can improve the learning outcomes of Indonesian content of grade IV students of SDN Karanganyar Gunung 02

Keywords: learning outcomes, *PBL*, LKPD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal penting bagi Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah pencapaian hasil belajar yang optimal oleh peserta didik. Hasil belajar menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Namun, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02, ditemukan beberapa permasalahan terkait hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, di antaranya Hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Dari 25 siswa di kelas IV, hanya 10 siswa (40%) yang mencapai nilai KKTP, sedangkan 15 peserta didik (60%) belum mencapai KKTP. peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru. peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan optimal. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik. Permasalahan di atas perlu segera diatasi agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berbantuan media pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dinilai tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dan menekankan pada pemecahan masalah. Melalui model PBL, peserta didik dihadapkan pada masalah-masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk belajar. Menurut Barrows dan Tamblyn (1980), model PBL adalah suatu metode pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Penerapan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, di antaranya: 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam model PBL, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah. 2) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta didik. Melalui kegiatan diskusi dan presentasi dalam model PBL, peserta didik belajar untuk menyampaikan ide-ide dan bertukar informasi dengan teman-temannya. 3) Meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk belajar dan memahami materi pembelajaran. 4) Mengembangkan keterampilan literasi informasi peserta didik. Peserta didik dilatih untuk mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah. Selain penggunaan model PBL, pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi Bahasa Indonesia secara lebih mendalam. LKPD dapat dijadikan sebagai panduan bagi peserta didik dalam melakukan

aktivitas pemecahan masalah. LKPD merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2011). Penggunaan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya: 1) Meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar siswa. LKPD dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang tersaji dalam LKPD. 2) Membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara sistematis. LKPD yang disusun dengan baik dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep materi Bahasa Indonesia. 3) Melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. LKPD dapat dirancang untuk memuat permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. 4) Memfasilitasi kegiatan belajar mandiri dan kolaboratif siswa. LKPD dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri maupun dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meyakini bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui model PBL, Peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan dihadapkan pada masalah-masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penggunaan LKPD dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi Bahasa Indonesia secara lebih mendalam. Penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih sebagai metode penelitian karena PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Arikunto, 2006). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelasnya secara sistematis dan kolaboratif dengan pihak-pihak terkait. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02".

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 dan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024. Sedangkan Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024 dan 8 Mei 2024.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua kali silus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas secara umum digambarkan sebagai berikut: (Arikunto, 2011:137)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di kelas IVB SD N Karanganyar Gunung 02. Observasi dilakukan pada bulan Maret pada pembelajaran Bahasa Indoensia. Kelas yang menjadi objek penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah siswa yaitu 25 siswa dan terdiri dari 11 siswa laki-laki serta 14 siswa perempuan. Observasi dilakukan bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan pada saat peserta didik berada di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran, terbukti dengan banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, dan peserta didik terlihat malas dan bosan ketika pembelajaran berlangsung seringkali mengobrol. Hal ini berdampak pada pemusatan perhatian peserta didik menjadi kurang fokus dan menyebabkan hasil belajar relatif masih rendah, sehingga menjadikan hasil belajar bahasa indonesia kurang

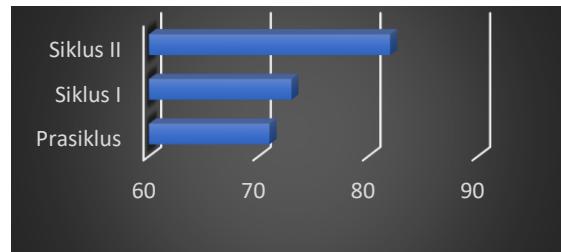
dari standart nilai yang telah ditetapkan pada KKTP. Dilihat dari hasil belajar peserta didik pada prasiklus, Nilai terendah 57 dan tertinggi 85, rata-rata 71,16 dan persentase ketuntasan belajar 40%. Seharusnya nilai hasil belajar siswa dapat memperoleh nilai minimal sama dengan KKTP yaitu 70. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kogintif siklus I nilai rata-rata kelas 73,16 dan yang belum tuntas 7 peserta didik sedangkan yang tuntas 18 peserta didik dengan ketuntasan

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta didik

Aspek	Deskripsi		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Peserta didik	25	25	25
Jumlah peserta didik yang tuntas	10	18	23
Presentase Peserta Didik Tuntas (%)	40 %	72 %	91,7 %
Jumlah Peserta didik yang Belum tuntas	15	7	2
Presentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)	60%	28 %	8,3 %
Nilai Tertinggi	85	85	90
Nilai Terendah	57	65	65
Rata – rata Nilai	71	73	82

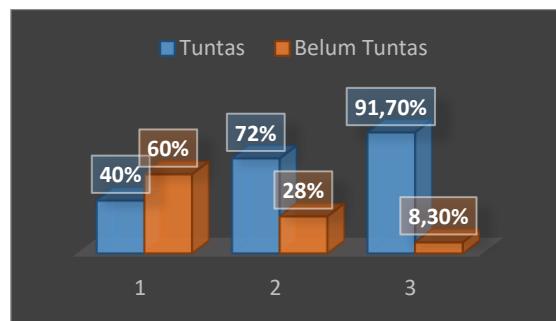
Analisis data ini bertujuan untuk mengkaji perubahan hasil belajar peserta didik dalam tiga siklus penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu kondisi awal (pra-siklus), siklus I, dan siklus II. Data yang dianalisis meliputi jumlah peserta didik, jumlah dan persentase peserta didik yang tuntas dan belum tuntas, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata nilai . Jumlah peserta didik tetap konsisten dalam ketiga siklus, yaitu 25 peserta didik . Hal ini menunjukkan stabilitas jumlah peserta didik selama penelitian berlangsung. er dapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah dan persentase peserta didik yang tuntas belajar dari pra-siklus hingga siklus II. Pra-siklus: 10 peserta didik (40%) tuntas belajar. Siklus I: 18 peserta didik (72%) tuntas belajar. Siklus II: 23 peserta didik (91,7%) tuntas belajar.

Keterangan dari hasil grafik Ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa mulai dari prasiklus, siklus pertama, hingga siklus kedua mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik di atas menunjukkan Pada prasiklus , persentase peserta didik yang tuntas (mencapai nilai di atas KKTP) adalah 40%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas adalah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus awal, masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pada siklus 1, persentase peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 72%, sementara persentase peserta didik yang belum tuntas turun menjadi 28%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga lebih banyak siswa yang dapat mencapai ketuntasan. Pada siklus 2, persentase peserta didik yang tuntas kembali meningkat secara signifikan menjadi 91,70%. Hal ini menunjukkan keberhasilan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan hanya 8,30% peserta didik yang belum tuntas. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan tren positif dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus dan ada 2 belum tuntas Setelah diamati, faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut yaitu kurangnya motivasi atau dorongan dalam belajar. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model PBL (*Problem based learning*) berbantuan media *LKPD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada hasil belajar peserta didik berdasarkan pemerolehan nilai rata- rata pada setiap siklus



Gambar.1 Rata rata hasil belajar

Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pra-siklus: 15 peserta didik (60%) belum tuntas belajar. Siklus I: 7 peserta didik (28%) belum tuntas belajar. Siklus II: 2 siswa (8,3%) belum tuntas belajar. Terdapat penurunan yang signifikan dalam jumlah dan persentase peserta didik yang belum tuntas belajar dari pra-siklus hingga siklus II. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar, menunjukkan keberhasilan intervensi yang dilakukan.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil belajar

Dikelas IVB SD N Karanganyar Gunung O2 yang mempunyai KKTP 70, pada kondisi pra siklus hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata yakni 71. Dapat dilihat peningkatan yang signifikan. Hasil PTK ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya 40% dengan rata-rata nilai 71. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan, masih banyak siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun, setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup besar. Persentase ketuntasan belajar siswa naik menjadi 72% dan rata-rata nilai meningkat menjadi 73. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya-upaya perbaikan yang dilakukan, seperti penyesuaian strategi pembelajaran, telah memberikan dampak positif. Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa semakin signifikan. Persentase ketuntasan mencapai 91,7%, dengan hanya 8,3% siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 82. Grafik siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yakni 91,7%, telah berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia . Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat dikesimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media LKPd pada kelas IV muatan pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan belajar siswa, dari 40% pada pra-siklus menjadi 91,7% pada siklus II. Rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 71 pada pra-siklus menjadi 82 pada siklus II. Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa semakin signifikan. Persentase ketuntasan mencapai 91,7%, dengan hanya 8,3% siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pun meningkat menjadi 82. Grafik siklus II juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yakni 91,7%, telah berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Peningkatan hasil belajar ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti peningkatan kualitas pembelajaran penerapan strategi dan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif membantu siswa lebih aktif dalam belajar dan memahami materi pelajaran. Secara keseluruhan, PTK ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Kemendikbud. (2021). Kurikulum Nasional Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Muliawan, J.U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta; Depsiknas.